



Pengembangan Bahan Ajar Guru Pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas IV di Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awaliyah Masjid Agung Ashliyah

Nurasyiah Nurasyiah^{1*}, Taufik Rahman², Diana Sartika³

¹⁻³ STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang, Indonesia

asivahblang@gmail.com^{1*}, taufikrahman@stit-diniyyahputeri.ac.id², sartikaazri@gmail.com³

Alamat: Jalan Abdul Hamid Hakim No.30, Ps. Usang, Kec. Padang Panjang Bar, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat 27116

Korespondensi Penulis : asivahblang@gmail.com*

Abstract. *Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awaliyah was one of the non-formal education in Indonesia, however there are several problems in learning at MDTA such as those found in moral learning at MDTA Masjid Agung Ashliyah Padang Panjang, namely teacher textbooks in teaching have not met learning objectives because the material is still limited and incomplete, the books provided by the madrasah are also still limited and teachers have not used teaching tools in the form of lesson implementation plans (RPP) in the learning process, so that the learning process is less effective and efficient. This study aims to produce a product in the form of teacher teaching materials as a guide for teachers in teaching. This study is entitled "Development of Teacher Teaching Materials for the Subject of Morals for Class IV at MDTA Masjid Agung Ashliyah Padang Panjang". This type of research was Research and Development (R&D) using the 4D model, namely Define, Design, Develop, Disseminate, but this research only goes as far as Develop. This research was conducted at MDTA Masjid Agung Ashliyah Padang Panjang from May 10 to August 5, 2024. This study focuses on research on the development of teacher teaching materials for the subject of morals for class IV MDTA on the material "Morals are Easy for Fellow Humans". After the development of the teacher teaching materials, a feasibility test was carried out by curriculum experts and media experts. The results of the curriculum feasibility test were 86% with very feasible criteria, while the results of the media feasibility test were 84% with very feasible criteria, while the response of the morals subject teacher to the development of this teacher teaching material was 89.4% with a statement of very feasible. So it can be concluded that the development of teacher teaching materials for the subject of morals is very feasible to use.*

Keywords: *Development, Teaching Materials, The Subject Of Morals*

Abstrak. Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awaliyah adalah salah satu Pendidikan nonformal yang ada di Indonesia, akan tetapi terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran di MDTA seperti yang ditemukan pada pembelajaran akhlak di MDTA Masjid Agung Ashliyah Padang Panjang yaitu buku ajar guru dalam mengajar belum memenuhi tujuan pembelajaran karna materi masih terbatas dan kurang lengkap, buku yang disediakan madrasah juga masih terbatas serta guru belum menggunakan perangkat ajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar guru sebagai panduan guru dalam mengajar. Penelitian ini berjudul "Pengembangan Bahan ajar Guru Pada Mata Pelajaran Akhlak kelas IV di MDTA Masjid Agung Ashliyah Padang Panjang". Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* menggunakan model 4D yakni *Define, Design, Develop, Disseminate*, namun penelitian ini hanya sampai Develop saja. Penelitian ini dilaksanakan di MDTA Masjid Agung Ashliyah Padang Panjang sejak 10 Mei sampai 5 Agustus 2024. Dalam penelitian ini fokus pada penelitian tentang pengembangan Bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak kelas IV MDTA pada materi "Akhlak Mahmudah Sesama Manusia". Setelah dilakukan pengembangan Bahan ajar guru tersebut maka dilakukan uji kelayakan dari ahli kurikulum dan ahli media. Maka didapatkan hasil uji kelayakan kurikulum sebesar 86 % dengan kriteria sangat layak, sedangkan hasil uji kelayakan media sebesar 84% dengan kriteria sangat layak, adapun respon guru pelajaran akhlak terhadap pengembangan Bahan ajar guru ini sebesar 89,4% dengan keterangan sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan Bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak sangat layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Mata Pelajaran Akhlak.

1. LATAR BELAKANG

Akhlak merupakan salah satu ajaran yang sangat diperhatikan Islam. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan *akhlaaq* jama' dari *khuluqun* yang berarti “perangai, tabiat, adat, dan sebagainya”. Menurut Imam Ghozali, dalam Erwin Yudi Prahara, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu. Menurut Abdullah Darroz, dalam M. Yatimin Abdullah, akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap serta membawa kecenderungan terhadap pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) dan/atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk). Dalam Islam, akhlak mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada ilmu. Seseorang yang mempunyai akhlaq yang baik juga akan dapat menambah keimanan seseorang tersebut.

Sebagaimana misi utama diutus Rasulullah Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Yang artinya “*Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia*” (HR. Bukhari).

Untuk menciptakan akhlak manusia yang mulia tentulah melalui suatu pendidikan. Dalam hal ini pendidikan akhlak merupakan inti dari semua pendidikan, karena pendidikan akhlak mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia. menjadi seimbang. Dimana Pendidikan dapat kita peroleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Upaya mendidik akhlak yang dicanangkan dan dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal semacam tidaklah cukup. Sinergisitas perlu dibangun dengan lembaga-lembaga pendidikan lain sebagai pendukung, termasuk pendidikan non formal yang lebih berorientasi pada latihan-latihan dan praktik nyata.

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal dijelaskan pada pasal 22 peraturan kementerian R.I. yang menerangkan tentang pendidikan agama dan keagamaan yaitu bahwa pendidikan diniyah non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan al-qur’an, diniyah takmiliah atau bentuk lain yang sejenis. Salah satu contoh pendidikan islam di lembaga pendidikan nonformal adalah Madrasah Diniyah Takmiliah, Madrasah Diniyah Takmiliah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa

pendidikan umum. Jadi sesuai dengan nama madrasah ini yakni takmiliah maka fungsinya sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum

Madrasah diniyah takmiliah adalah salah satu pendidikan diniyah non formal yang merupakan bagian dari pendidikan keagamaan. Model madrasah diniyah non formal ini semakin diminati masyarakat karena sifatnya yang fleksibel, suplementer dari pendidikan formal lainnya, dan terasa efektivitasnya dalam mengisi kesenjangan waktu peserta didik sehari-hari.

Pendidikan MDTA ikut ambil dan sangat berpartisipasi untuk memberikan suatu motivasi kepada peserta didik untuk membimbing dalam hal menghayati, mengimani, bertakwa, mengenal, memahami, dan berakhlak mulia, serta menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan Alquran dan Hadis, dari sebuah kegiatan yang terbimbing, pengajaran, serta dengan latihan dan sebuah penggunaan pengalaman. Pembelajaran pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah masih mengalami beberapa permasalahan dalam pembelajaran yaitu sumber belajar ataupun buku-buku yang tersedia masih terbatas dan berpatokan pada buku kemenag dan guru belum menggunakan Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP) saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan bapak Jhoni Aswan S.T. dan Ibu Yosifa Agustin S.Pd.I di MDTA Masjid Agung Ashliyah mengenai buku ajar guru dan perangkat ajar guru bahwasanya buku ajar yang tersedia masih terbatas dan berpatokan pada buku kemenag khususnya pada mata pelajaran akhlak. Materi dalam buku juga belum memenuhi kompetensi dasar pembelajaran seperti tidak adanya kisah-kisah dan contoh-contoh yang menguatkan materi, serta guru juga belum memiliki Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien.

Oleh sebab permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengembangkan bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak untuk membantu dan memudahkan guru MDTA dalam mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi terencana, efektif dan efisien.. Adapun judul penelitian yang akan peneliti angkat adalah **“Pengembangan Bahan Ajar Guru Pada Mata Pelajaran Akhlak kelas IV Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Masjid Agung Ashliyah.**

2. KAJIAN TEORITIS

Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan pada proses pembelajaran di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah pada kegiatan belajar dan siswa akan lebih terbantu dalam memahami materi akan yang dipelajari. Menurut Purwanto dalam Meirisa bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang dikemas secara sistematis, didalamnya memuat kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

Mata Pelajaran Akhlak

Menurut Mulyasa berpendapat bahwa mata pelajaran adalah sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik berupa khusus maupun umum. Mata pelajaran adalah seperangkat alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Iskandar Wassid dan Dadang Sukendar, dalam Mulyasa, E, menyatakan mata pelajaran adalah seperangkat informasi yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang menyenangkan

Pengertian Akhlak Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata khuluqun merupakan isim jamid lawan isim musytaq. Secara terminologi akhlak merupakan sebuah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi lebih istimewa. Lebih ringkas lagi tentang definisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus dalam Nasharuddin yaitu: “akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.

Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyah

Madrasah Diniyyah Takmiliah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan.

Madrasah diniyyah takmiliah adalah salah satu pendidikan diniyyah non formal yang merupakan bagian dari pendidikan keagamaan. Model madrasah diniyyah non formal ini semakin diminati masyarakat karena sifatnya yang fleksibel, suplementer dari pendidikan formal lainnya, dan terasa efektifitasnya dalam mengisi kesenjangan waktu peserta didik sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Pengembangan Bahan ajar Guru Pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas IV MDTA Masjid Ashliyah Padang Panjang merujuk pada jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiono, metode *Research and Development* (R&D) merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan terdiri dari dua kata yaitu *research* (penelitian) dan *development* (pengembangan). Kegiatan pertama adalah melakukan penelitian dan studi literatur untuk menghasilkan rancangan produk tertentu, dan kegiatan kedua adalah pengembangan yaitu menguji efektifitas, validasi rancangan yang telah dibuat, sehingga menjadi produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan masyarakat luas.

Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan penelitian hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada). Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Penulis memilih penelitian pengembangan (*Developmental Research*) karena penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian pengembangan berupa Pengembangan Bahan ajar Guru Pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas IV MDTA Masjid Ashliyah Padang Panjang.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul " Pengembangan Bahan ajar Guru Pada Mata Pelajaran Akhlak Di MDTA Masjid Ashliyah Padang Panjang " ini dilakukan sejak 10 Mei 2024 sampai 5 Agustus 2024 di MDTA Masjid Ashliyah Padang Panjang. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak. Rincian waktu penelitian sebagai berikut:

Table 1.Rincian Rincian waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus
1.	Seminar proposal							
2.	Perbaikan proposal							

3.	Peyusunan isi dan materi bahan ajar guru dan Desain tampilan bahan ajar guru							
4.	Validasi instrument							
5.	Validasi ahli kurikulum							
6.	Validasi ahli media							
7.	Validasi Respon guru MDTA Masjid Ashliyah							
8.	Penyusunan bab 4 dan bab 5							

Instrumen Pengumpulan Data

Validasi dalam penelitian ini didasarkan pada kisi-kisi yang disusun berdasarkan pendapat para ahli. Cara untuk mendapatkan validasi instrumen adalah dengan menyusun kisi-kisi sebagai acuan dalam penyusunan instrumen. Validitas instrumen tersebut meliputi 3 ahli, yaitu: Validitas instrument ahli kurikulum, Validitas ahli media dan terakhir validasi respon guru MDTA terhadap bahan ajar guru pelajaran akhlak.

Berikut merupakan validasi instrument ahli kurikulum, media dan respon guru:

1. Validasi Instrument Ahli Kurikulum

Validasi kurikulum bertujuan untuk memperoleh data guna merevisi produk pengembangan bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak berupa materi dan bahasa

2. Validasi Instrument Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan untuk melakukan uji kelayakan produk dilihat dari tampilan dan layout ini. Melalui validasi ini, validator memberikan saran untuk perbaikan produk.

3. Instrumen Respon Guru

Instrumen respon guru dilakukan untuk melakukan uji kelayakan produk dilihat dari dapat ditinjau dari aspek isi, materi, bahasa, dan tampilan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian pengembangan ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, angket. Berikut merupakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data kelayakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Kelayakan di nilai dari beberapa aspek mulai dari aspek kurikulum dan media.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan gambar, foto, sketsa atau yang lainnya untuk dijadikan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dilakukan sebagai pendukung dalam perancangan dari metode wawancara dan observasi agar data semakin akurat dan terpercaya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat berlaku untuk umum atau generalisasinya.

Untuk menentukan beberapa kategori kelayakan dari bahan ajar guru ini, maka dipakai skala pengukuran skala Likert. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran skala Likert adalah berupa angka. Angka tersebut kemudian ditafsirkan dalam pengertian kuantitatif. Data kuantitatif yang telah diperoleh dari pengukuran skala Likert dikonversi berdasarkan bobot skor yang telah ditetapkan, yakni satu, dua, tiga, dan empat. Data ini merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan statistic deskriptif. Berikut rumus yang digunakan.

$$1. \bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

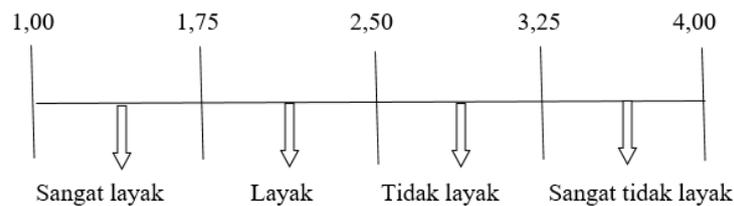
Keterangan: \bar{X} = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor responden

N = Jumlah responden

Kriteria penilaian kelayakan menggunakan skala Likert dapat dilukiskan pada gambar berikut:

Gambar 1.Daerah kelayakan menggunakan skala Likert



Keterangan:

3,26 - 4,00 = Sangat Layak

2,51 – 3,25 = Layak

1,76 – 2,50 = Tidak Layak

1.00 – 1,75 = Sangat Tidak Layak

Skor yang diperoleh dari angket kemudian dikonversikan untuk diketahui persentase kelayakan. Persentase ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kelayakan \%} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal yang dapat diperoleh}} \times 100\%$$

Kemudian setelah diketahui hasil perhitungan, diidentifikasi kedalam kategori sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Kelayakan

Skor Penilaian	Rentang Skor	Kategori
4	76% - 100%	Sangat Layak
3	51% - 75%	Layak
2	26% - 50 %	Tidak Layak
1	0% - 25%	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan tabel kelayakan tersebut, menunjukkan produk yang akan dikembangkan berakhir pada saat produk mencapai persentase kelayakan dengan kategori layak atau sangat layak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengembangan peneliti ini adalah model pengembangan 4-D. Model ini terdiri empat tahapan dari 4-D yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *dessiminate* (penyebaran). Namun penelitian ini hanya sampai batas *develop* (pengembangan) karna keterbatas waktu dan biaya penelitian.

Tahapan pengembangan bahan ajar guru adalah sebagai berikut:

Tahapan *Define* (Pendefinisian)

Tahap awal dalam model 4D ialah pendefinisian terkait syarat pengembangan. Sederhananya, pada tahap ini adalah tahap analisis kebutuhan. Dalam pengembangan produk pengembang perlu mengacu kepada syarat pengembangan, menganalisa dan mengumpulkan informasi sejauh mana pengembangan perlu dilakukan. Thiagarajan dkk (1974) menyebut ada lima kegiatan yang bisa dilakukan pada tahap *define*, yakni meliputi:

1. Analisis Awal

Dari pemasalah yang didapat setelah melakukan wawancara bersama guru pelajaran akhlak bahwasanya di dapati beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Buku atau Bahan ajar guru dalam mengajar Pelajaran akhlak di MDTA Ashliyah Padang Panjang masih terbatas sehingga materi yang didapatkan peserta didik masih terbatas.
- b. Buku ajar guru Pelajaran akhlak masih berpatokan dengan buku lama dari kemenag
- c. Waktu pembelajaran yang masih terbatas dengan pembahasan materi dalam pelajaran akhlak masih terlalu umum
- d. Materi yang ada pada buku ajar belum memenuhi tujuan pembelajaran oleh sebab perlu adanya bahan ajar guru sebagai panduan mengajar guru yang memudahkan guru saat mengajar
- e. guru juga belum menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ataupun bahan ajar saat proses pembelajaran. dalam kehidupan sehari-hari.

2. Analisis peserta didik

Pada tahap ini peneliti meninjau bagaimana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran akhlak.

- a. Peserta didik kurang memahami materi karna pembahasannya yang terlalu umum dan pembahasan materi belum sesuai untuk anak usia tingkatan ibtidaiyah
- b. Kurangnya contoh atau kisah dalam materi yang membuat anak cepat bosan dan tidak maksimal dalam memahami pembelajaran.
- c. Penampilan Buku ajar yang kurang menarik seperti gambar yang menarik untuk anak-anak

3. Analisis Materi

Analisis materi dilakukan dengan tujuan untuk menemukan materi yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan produk.

- a. Materi yang ada pada buku ajar belum memenuhi kompetensi dasar pembelajaran

- b. Materi pada buku ajar masih belum lengkap seperti tidak adanya contoh nyata atau kisah yang mendukung materi
- c. Bahasa dan pembahasan pada buku ajar masih terlalu umum dan kaku
- d. Materi dalam buku ajar Tidak memiliki referensi yang jelas dan kurangnya gambar dalam buku ajar sebagai penjelas materi

4. Analisis konsep

Analisis konsep yang dilakukan adalah mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis materi yang diajarkan oleh guru . Analisis konsep yang dimaksud pada bahan ajar guru yang dikembangkan terdapat pada sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan bahan ajar, materi, informasi umum bahan ajar, komponen inti: tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, kata kunci, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen dan refleksi guru, lampiran: lembar kerja peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.

Tabel 3. Temuan Lapangan dan produk yang dikembangkan

Aspek bahan ajar guru	Temuan lapangan	Produk yang dikembangkan
Kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada perangkat ajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam bahan ajar Memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Model dan metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Metode ceramah • Model pembelajaran belum ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Model Ekspository • Metode Tanya jawab, fun learning dengan menggunakan ice breaking
Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada kisah-kisah nyata dalam melengkapi materi • Tidak referensi sumber materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah tersedia kisah-kisah nyata baik kisah rasul dan sahabat sehingga siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupana sehari-hari. • Materi bersumber dari berbagai referensi
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • soal belum memenuhi kompetensi dasar pembelajaran seperti belum adanya kisah-kisah tentang akhlak mahmudah, dalil tentang akhlak mahmudah, serta pengalaman peserta didik berakhlak mahmudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah memenuhi tujuan pembelajaran seperti adanya soal kisah-kisah tentang akhlak mahmudah, dalil tentang akhlak mahmudah, serta pengalaman peserta didik berakhlak mahmudah

5. Analisis Tujuan

Pada tahap ini peneliti merumuskan tujuan yang ingin dicapai melalui pengembangan produk, yaitu bahan ajar guru pada mata Pelajaran akhlak kelas IV MDTA Masjid Agung Ashliyah Padang Panjang.

- a. Buku ajar guru pada Pelajaran akhlak di MDTA belum memenuhi tujuan pembelajaran karna materi dalam buku jara belum memenuhi kompetensi dasar pembelajaran
- b. Materi yang masih terbatas dan pembahasan yang terlalu umum sehingga tujuan pembelajaran kurang maksimal

Tahapan *Design* (Perancangan)

Tahapan perancangan bertujuan untuk menemukan rancangan bahan ajar guru yang akan dikembangkan dengan menghasilkan rancangan bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak dengan materi akhlak mahmudah sesama manusia. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tema Pada Materi Bahan ajar

Pada tahap ini ini peneliti mengambil materi Pelajaran akhlak kelas IV MDTA pada bab akhlak mahmudah sesama manusia.

2. Merancang dan Menyusun Materi Pembelajaran

Mengumpulkan semua materi yang berkaitan dengan akhlak mahmudah sesama manusia terutama kisah-kisah nabi dan sahabat tentang akhlak mahmudah sesama manusia. Pengumpulan materi dari sumber bacaan atau referensi dari berbagai sumber yang relevan dengan materi pada mata pelajaran Akhlak, diantaranya: Buku paket pelajaran akhlak kelas IV (sebagai pedoman), E-book, Internet, dan lain-lain.

- a. Menentukan dan Menyusun informasi umum bahan ajar guru

Menentukan identitas penulis dan instansi, mata pelajaran, alokasi waktu, jumlah siswa, model dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana.

- b. Menentukan dan Menyusun komponen inti bahan ajar

Menentukan tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan refleksi peserta didik.

- c. Menyusun komponen kerangka bahan ajar guru dengan menggunakan program Microsoft Word 2010, kecuali sampul/ cover bahan ajar guru. Adapun komponen dari bahan ajar guru adalah:

3. Bagian pendahuluan bahan ajar guru

- a) Sampul/ cover depan dan belakang pada bahan ajar guru dibuat dengan menggunakan desain canva.
- b) Halaman prancis : halaman yang memuat judul saja

- c) Kata pengantar: berisi ucapan puji syukur, informasi mengenai gambaran umum dalam bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak di madrasah diniyah takmiliah awaliyah.
- d) Daftar isi: berisi tentang daftar halaman dari tiap-tiap komponen yang terdapat dalam bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak di madrasah diniyah takmiliah awaliyah.
- e) Petunjuk penggunaan bahan ajar :berisi tentang bagaimana penggunaan bahan ajar bagi guru dalam pembelajaran
- f) Kompetensi inti dan kompetensi dasar : kompetensi yang harus di capai oleh pesera didik

4. Bagian isi bahan ajar

- a) Informasi umum:berisi tentang identitas penulis dan instansi, mata pelajaran, alokasi waktu, jumlah siswa, model dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana.
- b) Komponen inti: berisi tentang tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan refleksi peseta didik.

5. Penutup

- a) Materi ajar: berisi tentang materi-materi yang telah dikumpulkan dari setiap referensi yang ada, terutama kisah-kisah nabi dan rasul dalam akhlak mahmudah sesama manusia dan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Lembar soal : berisi tentang soal-soal untuk peserta didik
- c) Glosarium : kumpulan daftar kata atau istilah penting yang tersusun secara alphabet ayang mendefinisikan bidang tertentu.
- d) Daftar Pustaka :berisi mengenai daftar buku yang digunakan sebagai sumber bacaan atau informasi dalam penyusunan bahan ajar ini.
- e) Biodata penulis : berisi tentang data diri penyusun

Tahapan *Develop* (Pengembangan)

Pada tahapan pengembangan dilakukan kegiatan uji kelayakan pengembangan bahan ajar apada mata pelajaran akhlak di madrasah diniyah takmiliah awaliyah masjid agung ashliyah Padang Panjang. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan saran-saran dari para ahli sehingga menghasilkan contoh bahan ajar guru yang layak.

Setelah dilakukan analisis dan pengembangan terhadap bahan ajar, maka selanjutnya adalah melakukan uji kelayakan dengan membuat instrument berupa angket. Instrumen kelayakan bahan ajar berupa angket penilaian, dan kelayakan bahan ajar ini dilakukan dengan penilaian oleh ahli kurikulum dan penilaian ahli media/ desain. Instrumen kelayakan untuk ahli kurikulum disusun berdasarkan kelayakan isi yang terdiri dari isi dan materi, sedangkan instrumen kelayakan untuk ahli media/ desain terdiri dari kelayakan tampilan dan design.

Kelayakan kurikulum dalam bahan ajar pada mata pelajaran akhlak merupakan proses untuk menilai rancangan produk. Uji kelayakan produk dilakukan dengan meminta satu dosen ahli kurikulum dan satu dosen ahli media.

Kelayakan ahli kurikulum

kurikulum memberikan penilaian, komentar dan saran terhadap isi bahan ajar pada mata pelajaran akhlak sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Kelayakan Ahli Kurikulum

No.	Pernyataan	Skor
1.	Petunjuk penggunaan bahan ajar memudahkan guru menggunakan bahan ajar	3
2.	Materi ajar yang disajikan sesuai dengan fakta, konsep teori, prosedur dalam pembahasan	3
3.	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	4
4.	Keruntutan dan kesistematikaan susunan materi	4
5.	Kisah-kisah pada materi ajar guru membantu guru memberikan pemahaman lebih pada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran	3
6.	Kelengkapan Identitas bahan ajar	4
7.	Model dan Metode pembelajaran pada bahan ajar dapat diimplementasikan	4
8.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan KI dan KD	4
9.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran	3
10.	Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran mudah dipahami oleh guru	4
11.	Pertanyaan pemantik pada kegiatan pembelajaran menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	3
12.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model dan metode pembelajaran	3
13.	Asesmen pada bahan ajar memudahkan guru dalam mengukur ketercapaian siswa sesuai kompetensi dasar	3
14.	Lembar soal peserta didik membantu siswa mencapai kompetensi dasar pembelajaran	4
15.	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar guru sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4
Jumlah total		53
Rata-rata Skor yang diperoleh		3,53
Persentase		88 %
Kriteria		Sangat Layak

Dari hasil analisis data di atas terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,53 dengan persentase 88% dengan kriteria sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran akhlak yang dikembangkan dengan kriteria sangat layak dari segi aspek kelayak kurikulum sehingga dapat digunakan sebagai perangkat ajar dalam pembelajaran akhlak di diniyah takmiliah awaliyah di madrasah .

Kelayakan ahli media/ desain

Ahli media/ desain memberikan penilaian, komentar dan saran terhadap bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak , yaitu:

Tabel 5. Hasil Penilaian Kelayakan Ahli Layout Dan Desain

No.	Pernyataan	Skor
1.	Penataan unsur tata letak pada <i>cover</i> depan sesuai hingga memberikan kesan yang baik	4
2.	Warna judul bahan ajar guru kontras dengan warna latar belakang	4
3.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan pada cover	4
4.	Ukuran kertas bahan ajar guru menggunakan A5	3
5.	Margin pada bahan ajar yakni Top: 3 cm, Left: 4 cm, Bottom:3 cm, Right: 3 cm.	3
6.	Font huruf pada teks bahan ajar menggunakan Time New Roman 14 dengan spasi 1,5	4
7.	Spasi antar antar teks normal	3
8.	Tata letak isi dalam bahan ajar rapi dan jelas	3
9.	Pemisahan antar bagian jelas	3
10.	Ketepatan letak teks	3
11.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf pada isi bahan ajar	4
12.	Sistematika penulisan bahan ajar sesuai dengan standar bahan ajar	3
13.	Kesesuaian ukuran margin dan kertas pada bahan ajar	3
14.	Daftar isi memberikan gambaran mengenai isi bahan ajar	3
15.	Halaman terletak dibawah agar mudah untuk dibaca	4
16.	Biodata penyusun mengambatkan identitas penyusun	4
17.	Glosarium pada bahan ajar membantu pembaca memahami kata-kata tertentu	3
Jumlah total		59
Nilai persentase		86%
Kriteria		Sangat Layak

Dari hasil analisis data di atas terlihat bahwa nilai rata-rata 3,47 dengan persentase 86% dengan kriteria sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak yang dikembangkan sangat layak dari segi aspek kelayakan layout dan desain sehingga dapat digunakan sebagai salah satu perangkat ajar dalam pembelajaran akhlak di madrasah diniyah takmiliah awaliyah.

Kelayakan pengembangan bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak kelas 4 di madrasah diniyah takmiliah awaliyah berdasarkan pada penilaian ahli kurikulum dengan rata-

rata data analisis sebesar 3,53 dengan kriteria sangat layak, sedangkan penilaian dari ahli media diperoleh rata-rata skor 3,47 dengan kriteria sangat layak. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak kelas 4 di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah berdasarkan dengan nilai rata-rata kelayakan sebesar **3,50** atau **87%** dengan kriteria **sangat layak**.

Tabel 6. Hasil Penilaian Bahan ajar Guru Menurut Ahli Kurikulum Dan Design

Keterangan	%	Kategori
Ahli kurikulum	88 %	Sangat Layak
Ahli Media	86%	Sangat Layak
Rata-rata	87 %	Sangat Layak

Hasil angket respon guru

Angket respon guru diberikan kepada guru pelajaran akhlak di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah masjid agung ashliyah Padang Panjang yang berjumlah sebanyak 3 orang guru. Angket ini bertujuan untuk melihat respon guru terhadap bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah. Adapun hasil respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Hasil Angket Respon Guru Pelajaran Akhlak MDTA

No.	Pertanyaan	Nilai Akhir
1	Tampilan bahan ajar guru menarik	3,66
2	Tulisan pada bahan ajar guru jelas	4
3	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar mudah dipahami	3,33
4	Daftar isi memberikan gambaran mengenai isi buku	3,33
5	Penyajian isi bahan ajar guru mudah dipahami	4
6	Materi bahan ajar guru sesuai dengan KI dan KD	3,33
7	Materi pada bahan ajar dilengkapi dengan contoh nyata dan kisah-kisah yang menarik	3,66
8	Kisah-kisah pada bahan ajar memudahkan guru mencocokkan materi dengan implementasi kehidupan sehari-hari peserta didik	3,66
9	Materi pada bahan ajar sesuai untuk siswa kelas 4 MDTA pada Pelajaran Akhlak	3,66
10	kegiatan pembelajaran pada bahan ajar mudah diterapkan guru	3,66
11	Ice breaking pada bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan semangat dan konsentrasi anak	4
12	Penjabaran materi pada bahan ajar sudah sesuai dengan judul/tema pembelajaran	3,66
13	Konsep materi disajikan secara runtut	3,66
14	Gambar pada materi menggambarkan materi yang dimaksud	3,66
15	Metode pembelajaran dituliskan pada bahan ajar mudah diterapkan	3,33
16	Isi dari bahan ajar sudah memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru	3,66
17	Kata-kata yang digunakan dapat dimengerti oleh guru/familiar digunakan oleh guru	3,33

18	Kalimat yang digunakan dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran mudah dipahami	3,33
19	Informasi yang disajikan dalam bahan ajar sudah lengkap	3
20	Ketepatan instrument evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa	3,33
21	Instrumen penialain memudahkan guru dalam merekap nilai dari segi sikap dan kognitif	3,33
22	Bahan ajar membantu guru mengajar lebih terarah, efektif dan efesien	3,66
23	Lembar soal yang menarik untuk diberikan kepada peserta didik	4
24	Bahan ajar membantu mengarahkan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar	3,66
25	Modur ajar membantu pembelajaran lebih tertata dengan jelas dan sistematis.	3,33
26	Dalam bahan ajar, waktu untuk memberikan pembelajaran juga sudah teratur	3,66
Jumlah total		92,89
Rata-rata		89,2%
Kriteria		Sangat setuju

Berdasarkan data hasil angket respon guru diperoleh rata-rata respon guru terhadap bahan ajar guru sebesar **89,4%** dan masuk kedalam kategori **sangat layak**

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan bahan ajar guru ini dilakukan dilakukan di Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyah Masjid Agung Ashliyah padang Panjang dengan menggunakan model pengembangan 4D dari Thiagarajan yang terdiri dari *Define* (pendefenisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), *Disseminate* (penyebaran). Namun penelitian ini hanya terbatas sampai pada *Develop* (pengembangan) karna keterbatasan waktu dan kendala biaya.
2. Kelayakan pengembangan bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak kelas IV MDTA berdasarkan pada penilaian ahli kurikulum dengan rata-rata data analisis sebesar 86% dengan kriteria sangat layak, sedangkan penilaian dari ahli media diperoleh rata-rata skor 84% dengan kriteria sangat layak,
3. Adapun respon guru MDTA Masjid Agung Ashliyah terhadap bahan ajar guru ini Berdasarkan prolehan nilai rata-rata skor 89,4% dengan keterangan sangat setuju.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian pengembangan pengembangan bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak kelas IV MDTA Masjid Agung Ashliyah Padang Panjang adalah:

1. Untuk guru MDTA:

- a. Diharapkan kepada guru agar dapat membuat bahan ajar guru sebagai perangkat ajar agar pembelajaran lebih terarah dan maksimal.
- b. Diharapkan kepada guru agar dapat menyempurnakan dan mengembangkan bahan ajar guru ini agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

2. Untuk Pembina MDTA

- a. Diharapkan agar Pembina Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah dapat menyediakan buku ajar atau bahan ajar baik untuk guru atau murid yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.
- b. Diharapkan kepada Pembina MDTA dapat menyediakan tambahan referensi sumber belajar untuk guru maupun peserta didik.

3. Untuk peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar pengembangan bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak kelas IV MDTA ini dapat dilanjutkan sampai pada tahap penyebaran (*dessiminate*) sehingga dapat menghasilkan perangkat ajar yang lebih baik lagi.
- b. kepada peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan bab atau materi yang lengkap pada pengembangan bahan ajar guru pada mata pelajaran akhlak kelas IV MDTA selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. Y. (2007). Studi akhlak dalam perspektif Al-Qur'an. Amzah.
- Amalia, S. N. (2023). Pengembangan media pembelajaran flipbook untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pelajaran IPS. *Joyful Learning Journal*.
- Kementerian Agama R.I. (2013). Pedoman kelompok kerja kepala madrasah diniyah takmiliah. Direktur Jendral Pendidikan Islam.
- Kementerian Agama R.I. (n.d.). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang keagamaan Islam. Jakarta.
- Lazuard, M. R. (2015). Pembinaan akhlak dalam pendidikan non formal bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta di Pesantren Mahasiswa Al Ausath Mendungan Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Artikel publikasi ilmiah.
- Meirisa, S. (2021). Pengembangan bahan ajar membaca berorientasi strategi PQ4R di kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Mulyasa, E. (2006). Kurikulum tingkat satuan pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasharuddin. (2015). Akhlak: Ciri manusia paripurna. PT. Raja Grafindo Persada.
- Prahara, E. Y. (2009). Materi pendidikan agama Islam. STAIN PO Press.
- Qomar, M. (2015). Dimensi manajemen pendidikan Islam. Erlangga.
- Saebeni, B. A., & Abdul Hamid. (2012). Ilmu akhlak. Pustaka Setia.
- Setyosari, P. (2017). Metode penelitian pendidikan dan pengembangan. Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. (2005). Kamus besar bahasa Indonesia. Balai Pustaka.